

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN TEMPAT WISATA DI KAWASAN KANTOR BUPATI TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Oleh :

ARLITA MAWADDAH NAPITUPULU
NPM 1703110026

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

BERITA ACARA PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **ARLITA MAWADDAH NAPITUPULU**

NPM : 1703110026

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari,tanggal : Kamis, 24 Juni 2021

Waktu : 08.00 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **PUJI SANTOSO, S.S., MSP**

PENGUJI II : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom**

PENGUJI III : **SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom**

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFN SALEH, S.Sos., MSP


Drs. ZULFAHMI M.I.KOM

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : **ARLITA MAWADDAH NAPITUPULU**
NPM : 1703110026
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Tempat Wisata di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan.

Medan, 08 Juni 2021

PEMBIMBING



Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh:

KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Arlita Mawaddah Napitupulu NPM 1703110026 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh Undang-Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil dari tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 06 Juni 2021

Yang menyatakan,


5E8EAAJX481168462

Arlita Mawaddah Napitupulu

**Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Di Kawasan
Kantor Bupati Tapanuli Selatan
Arlita Mawaddah Napitupulu
1703110026**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi yang ditimbulkan oleh masyarakat terhadap adanya pengembangan wisata di kawasan sekitar Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Adapun narasumber penelitian ini adalah masyarakat Desa Situmba Janjimauli Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan mendapat respon baik dari sebagian besar masyarakat yaitu sebagian besar dari masyarakat yang masih belum menamatkan pekerjaan tetap bisa bekerja sambil sebagai tukang parkir dan juga pemilik toko mendapatkan keuntungan lebih besar dari penjualannya dibandingkan dengan sebelum adanya pembangunan tersebut di sekitar kawasan wisata Kantor Bupati Tapanuli Selatan seperti taman air, Masjid Agung Syahrul Nur, Menara Pandang, Kebun Raya Sipirok dan beberapa spot foto yang menarik lainnya sudah cukup menarik minat para wisatawan untuk berwisata di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan ini. Pengembangan wisata ini sangat membawa pengaruh positif bagi warga yang tinggal di kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan sendiri karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Harapan masyarakat dalam hal pengembangan wisata khususnya di Tapanuli Selatan agar pemerintah terus memperhatikan dan memperbaiki tempat wisata yang khususnya berada di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan.

Kata Kunci: Persepsi, Pariwisata, Pengembangan Wisata

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *rabbi* *alamin*, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Shubhanallah wa taala dengan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan baik hingga selesai. Sholawat beriring salam tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini berjudul “**Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Tempat Wisata Di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan**”. Dalam proses penyusunan skripsi ini hambatan dan kesulitan yang terjadi telah dilewati dan penulis jadikan sebagai sebuah tantangan yang sudah semestinya harus dihadapi demi mendapat hasil terbaik. Penulis menaruh harapan besar dengan adanya skripsi ini agar pembaca dapat mengambil hal-hal positif dari hasil penelitian skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dan ikut andil dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa doa, usaha, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan segala yang terbaik kepada penulis sehingga menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua penulis yakni Bapak Armansyah Napitupulu dan Ibu Tetti Herlina Harahap tercinta yang dengan kebesaran hati dan ketulusan kasih

sayangnya telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis sehingga penulis terdorong untuk menyelesaikan penulisan skripsi.

3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU, yakni Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos,MSP.
5. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom. Dr.
6. Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bapak Abrar Adhani, S.Sos.M.I.Kom
7. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi IlmuKomunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi IlmuKomunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang sudah membimbing penulis dengan sabar mulai dari penyusunan proposal skripsi hingga menjadi sebuah skripsi yang insyaallah dapat bermanfaat bagi pembaca.
10. Bapak/Ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.
11. Kepada Bapak Kepala Desa Robinson Simatupang yang sudah senantiasa mengizinkan penulis melakukan penelitian di Desa Situmba Janjimauli.
12. Kepada Adik penulis Rehan Ardiansyah Napitupulu yang telah memberi dukungan terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi.

13. Kepada sahabat terbaik penulis Nurul Hamni Hutasuhut, Meliyana Sipahutar dan Mifta Huljannah Gultom yang selalu dengan senang hati menemani penulis untuk melakukan penelitian juga tak lupa membangkitkan semangat penulis dalam mengerjakan skripsi.
14. Kepada seluruh teman-teman Kost yang selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis.
15. Kepada seluruh teman – teman seperjuangan penulis yaitu Risma Sri Anisa, Fida Khairani, Surita Annazmi Sinaga, Huswanil Khotimah, Devina Narisa Siregar, Wika Anggraini, Winda Devi Ramadhani, Indah Kurniati dan Lira Dwina yang selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis.
16. Serta kepada seluruh teman – teman kelas D Broadcasting angkatan 2017.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pembaca khususnya untuk Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya kiranya dapat disempurnakan dikesempatan lain. Semoga Allah memberikan balasan kepada pihak-pihak, atas dukungan semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Sekiranya kritik dan saran sangat diperlukan bagi penulis agar dapat memperbaiki dan menjadi lebih baik.

Medan, 4 Juni 2021
Penyusun

Arlita Mawaddah Napitupulu
1703110026

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sepuluh tahun terakhir ini Indonesia terus – menerus melakukan pengembangan pada sektor pariwisata. Seperti yang tertulis dalam buku Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata (Mohammad Ridwan, Windra Aini. 2019:1) Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan manusia baik secara perorang maupun kelompok dengan tujuan tidak mencari nafkah atau pekerjaan, akan tetapi untuk bersenang – senang serta mendapatkan pengalaman yang menarik, dan juga kegiatan wisata ini didukung dengan fasilitas wisata yang tersedia di daerah tujuan pariwisata.

Dalam melakukan pengembangan wisata, sangat diperlukan perencanaan yang lebih baik agar pengembangan wisata sesuai dengan tujuan diharapkan. Seperti yang sudah di amanatkan oleh Undang – Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 8 ayat (1) yang menyatakan, bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.

Begitu juga dengan daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, salah satu daerah yang berada di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki Ibukota Kecamatan Sipirok. Pada pembangunan kantor Bupati Tapanuli Selatan, pemerintah setempat berusaha untuk mempromosikan daerah Tapanuli Selatan kepada khalayak dengan cara

memberi beberapa sentuhan yang memiliki nilai artistik tinggi dalam pembangunan kantor Bupati Tapanuli Selatan.



Gambar 1 : Kawasan Kantor Bupati (sumber daerah.sindonews.com)

Selain tanah yang subur, Tapanuli Selatan memiliki potensi yang besar di bidang pariwisata, salah satu nya di kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan yang terus menerus masih dikembangkan oleh pemerintah setempat untuk menarik perhatian masyarakat maupun wisatawan. Di tengah lapangan perkantoran dibuat taman yang diberi nama Taman Sarasi oleh Bupati Tapsel, taman tersebut dihiasi oleh beragam jenis bunga, seperti bunga pucuk merah, bunga kertas, bunga ketapang, palm, lantama, hingga rumput yang memiliki varian harga, ukuran dan warna yang berbeda.

Namun pengembangan tersebut tidak hanya disitu saja, di tengah taman juga ada sarana pembangunan kolam retensi, air mancur dan taman tangga air yang dihiasi oleh beragam lampu warna – warni yang membuat kolam tersebut semakin indah pada saat malam hari. Serta rumput hijau yang menghiasi di sepanjang kolam yang membuat kolam di Kantor Bupati terlihat semakin asri.

Di pinggir jalan raya dan juga di sebelah kanan pintu masuk Kantor Bupati terdapat sebuah bangunan masjid mewah yang bernama Masjid Agung Syahrur Nur, masjid yang baru diresmikan pada tanggal 22 Januari 2021. Masjid tersebut merupakan masjid terbesar yang ada di Tapanuli Selatan, serta merupakan masjid yang memiliki nilai artistik yang tinggi. Masjid megah tersebut menjadi tempat yang paling ingin dikunjungi masyarakat dan juga wisatawan, dapat dilihat dari antusias wisatawan yang datang berkunjung ke Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Walaupun belum bisa masuk ke area masjid, masyarakat dan wisatawan dapat berfoto dari jauh dengan membelakangi masjid.

Setelah pengembangan taman dan kolam selesai dikerjakan, pemerintah menambahkan beberapa tempat yang tak kalah menarik dari taman tersebut, seperti ditambahnya Kebun Raya Sipirok Tapsel yang lokasi nya berada dibelakang Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Kebun Raya tersebut masih dalam proses pengerjaan untuk mendirikan menara pandang, namun agar terkesan lebih menarik pemerintah daerah menambahkan beberapa bambu kuning yang didirikan di pinggir jalan untuk menambah spot foto bagi wisatawan.

Kantor Bupati Tapanuli Selatan terletak di Dano Situmba yang memiliki jarak tempuh hanya sekitar 20 menit dengan mengendarai mobil ataupun sepeda motor dari pusat kota Sipirok. Kota Sipirok sendiri merupakan sebuah kota kecil yang penduduk nya sebagian besar memiliki suku batak angkola dan mandailing, mata pencaharian masyarakatnya rata – rata bertani dan berkebun. Namun kota kecil ini memiliki banyak sekali tempat wisata yang masih harus dikembangkan.

Pengembangan tempat wisata ini sangat berdampak kepada masyarakat Tapanuli Selatan khususnya warga Sipirok, setelah berkunjung ke kantor Bupati Tapanuli Selatan tak sedikit dari wisatawan yang sekedar mengelilingi kota Sipirok sembari menikmati pemandangan gunung sibual – buali, perbukitan dan sawah yang mengelilingi Kota kecil tersebut, serta untuk berbelanja oleh-oleh.

Namun yang disenangi oleh pengunjung jika berkunjung ke kantor Bupati Tapanuli Selatan yaitu sama sekali tidak mengeluarkan biaya sepeser pun untuk menikmati indah nya kawasan Kantor Bupati, biaya parkir juga hanya ada di hari-hari besar saja, dikarenakan jika libur hari besar pengunjung yang datang ke kantor Bupati Tapanuli Selatan berlipat ganda. Sehingga warga setempat yang rumahnya tak jauh dari kantor Bupati Tapanuli Selatan merangkap profesi menjadi tukang parkir saat itu juga, dan kendaraan roda dua maupun roda empat dilarang masuk ke dalam kawasan kantor Bupati demi menjaga kenyamanan dan keamanan para pengunjung.

Pemerintah dan masyarakat setempat harus sama-sama saling membantu dalam memajukan pengembangan tempat wisata di daerah tersebut, karena potensi-potensi yang ada di suatu daerah sangatlah banyak jika dimanfaatkan dengan baik. Masalah kesejahteraan dapat diatasi dengan baik apabila pariwisata dikelola dengan profesional dan juga dapat mengangkat kemakmuran dari segi ekonomi, budaya maupun pendidikan pada daerah tersebut.

Tapanuli Selatan sendiri memiliki banyak tempat wisata yang masih asri dan menyatu dengan alam, namun kantor Bupati Tapanuli Selatan ini masih menjadi yang populer untuk dikunjungi wisatawan, sejak berdirinya hingga dilakukan

pengembangan wisata mampu menarik perhatian dari wisatawan dan warga setempat.

Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya, Yoeti (2008:273) dalam Buku Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.

Pada dasarnya masyarakat setempat yang melihat dan merasakan pengembangan tempat wisata yang terjadi di daerah tersebut nyatanya tidak semua memiliki pendapat yang bagus, ada juga beberapa masyarakat yang berpendapat buruk terhadap pengembangan wisata pada wilayah kantor Bupati Tapanuli Selatan.

Untuk itu, maka penulis ingin mengetahui pandangan masyarakat Sipirok memiliki terhadap pengembangan kantor Bupati Tapanuli Selatan yang dijadikan sebagai tempat wisata. Apa dampak yang diakibatkan oleh pembangunan tersebut terhadap masyarakat penduduk asli Sipirok.

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah permasalahan yang dikaitkan pada judul yang diatas luas, sehingga mungkin tidak terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh sebab itu, sangat perlu adanya pembatasan masalah untuk mengurangi kesalahpahaman dan penyimpangan pengartian judul skripsi dari penulis, dan juga memfokuskan masalah, agar permasalahan yang dikaji lebih jelas. Oleh karena itu, penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah menjadi:

1.2.1 Penelitian dilakukan pada objek wisata yang berada di kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan

1.2.2 Subjek penelitian adalah masyarakat yang tinggal tak jauh dari Kantor Bupati Tapanuli Selatan.

1.2.3 Informan penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang sudah tinggal minimal 15 tahun di Kecamatan Sipirok terkhusus masyarakat desa Janjimauli.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan tempat wisata di kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui pandangan masyarakat Sipirok terhadap pengembangan tempat wisata di kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu:

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap penulis serta menambah pemahaman penelitian dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya pengembangan tempat wisata di wilayah perkantoran Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.5.2 Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi bagi penulis dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, yang lain terkhususnya yang ingin melakukan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi.

1.5.3 Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi terobosan baru dalam bidang keilmuan pada saat ini terutama pada kajian Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Uraian teoritis yang menguraikan persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata yang dilakukan oleh pemerintah padakawasan di kantor bupati.

BAB III : Persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematika penulisan.

BAB IV : Pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Dalam penelitian harus menggunakan teori yang berkaitan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan juga harus relevan. Teori ialah sebuah sistem konsep abstrak yang menandakan bahwa adanya hubungan diantara sejumlah konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena maupun masalah. Dalam penelitian ini teori yang dianggap relevan yaitu Teori Behaviorisme.

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif (Yasir, 2020: 4) komunikasi adalah suatu topik yang amat sering diperbincangkan, bukan hanya dikalangan ilmuan komunikasi, melainkan juga dikalangan orang awam, sehingga kata komunikasi itu sendiri memiliki terlalu banyak arti yang berlainan. Untuk memahami komunikasi seharusnya memahami istilah komunikasi dilakukan terlebih dahulu. Dikutip dari Buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Rustan 2017:28) dalam buku *retorica* Aristoteles memberi definisi komunikasi adalah siapa mengatakan apa kepada siapa? Diperlukan tiga unsur untuk mendukung proses komunikasi, yaitu siapa yang berbicara? apa yang dibicarakan? dan siapa yang mendengarkan?

Dari pendapat para ahli diatas memperlihatkan bahwa definisi dari komunikasi saling melengkapi. Namun pengertian komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang

terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Inti pokok dari definisi tersebut mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan.

Tiap individu yang melakukan komunikasi pasti melakukan tindakan berupa membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan yang terjadi secara berurutan. Membentuk pesan yang berupa menciptakan ide ataupun gagasan, hal ini terjadi pada benak kepala seseorang yang cara kerjanya melalui sistem saraf. Kemudian pesan yang terbentuk akan disampaikan kepada orang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dan setelah pesan diterima maka akan diproses oleh sistem saraf yang kemudian akan diinterpretasikan.

Pada saat pesan tersebut sudah diinterpretasikan maka pesan itu dapat memunculkan tanggapan dari orang lain. Beginilah cara kerja keempat tindakan diatas yang akan terjadi secara berulang – ulang. Pesan sendiri merupakan pokok utama dari komunikasi. Pesan bisa berupa lambang – lambang yang menjalankan suatu ide atau tindakan. Pesan bisa berupa bentuk tulisan, kata – kata, gambar, angka, tingkah laku, dan bentuk tanda – tanda yang lain. Komunikasi bisa terjadi kepada siapa saja, terhadap diri seseorang, dua orang, kelompok dan lain sebagainya. Komunikasi memiliki tujuan tertentu dimana komunikasi yang dilakukan sesuai dengan keinginan para pelaku komunikasi tersebut.

Dalam buku yang sama Harold D. Laswell mendefinisikan komunikasi siapa mengatakan apa kepada siapa menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa. Dapat diartikan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian

pesan oleh komunikator (pemberi informasi) terhadap komunikan (penerima informasi) untuk menyampaikan pesan secara langsung maupun melalui media.

Dikutip dari buku Keterampilan Manajerial Efektif (Syafriada Hafni Sahir, 2020: 41), secara umum komunikasi terbagi tiga, antara lain komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, dan komunikasi massa:

2.1.1.1 Komunikasi Intrapersonal.

Komunikasi Intrapersonal merupakan penerimaan pesan dengan cara personal dengan melalui pemikiran dalam otak yang ditujukan dengan interpretasi karakter seseorang. Dalam buku Onong Uchjana Effendi yang berjudul Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi (2013: 50) komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri sendiri yang meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan mengamati serta memberikan makna terhadap lingkungan. Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya.

Perlu digarisbawahi, pemberian makna dalam penelitian ini pengertian komunikasi intrapersonal yaitu terhadap peristiwa maupun sesuatu yang terjadi dihadapannya dan di lingkungannya. Jika disederhanakan yaitu bagaimana pandangan seseorang terhadap apa yang dilihatnya. Dalam buku Pengantar Teori Komunikasi Richard West (2012: 34) ada beberapa prosedur dari komunikasi Intrapersonal. Rakhmat menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Psikologi komunikasi, Edisi Revisi (2018: 49-50) bahwa komunikasi intrapersonal merupakan proses pengolahan informasi. Kemudian proses ini melewati empat tahap, yaitu:

1) Sensasi

Sensasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk menyerap segala hal yang diinformasikan oleh panca indera, dan informasi yang diserap oleh panca indera disebut stimuli yang kemudian melahirkan proses sensasi. Dengan begitu sensasi merupakan proses menangkap stimuli.

2) Persepsi

Persepsi merupakan pengalaman tentang peristiwa maupun objek yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi serta menafsirkan pesan. Secara sederhana persepsi yaitu memberikan makna pada hasil serapan panca indera. Selain dari sensasi, persepsi dipengaruhi juga oleh perhatian, harapan, motivasi dan ingatan.

3) Memori

Dalam komunikasi intrapersonal memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi persepsi. Memori merupakan sistem yang sangat terstruktur yang menyebabkan organisme dapat merekam fakta tentang dunia menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya. Saat stimuli datang, secara sadar atau tidak stimuli itu direkam. Kapasitas memori manusia diciptakan sangat besar, hanya beberapa manusia saja yang mampu menggunakan memorinya sepenuhnya. Kerja memori melalui tiga proses:

- a) Perekaman (*encoding*), pencatatan informasi melalui reseptor saraf internal dan indera secara disengaja maupun tidak.
- b) Penyimpanan (*storage*), hasil dari persepsi akan disimpan sementara dan ditimbulkan kembali suatu saat. Memori dapat

hilang (peristiwa kelupaan) serta dapat juga berubah seperti biasa.

- c) Pemanggilan (*retrieval*), yaitu mengingat lagi dengan menggunakan informasi yang disimpan.

4) Berfikir

Pada saat berfikir kita akan melibatkan seluruh proses sensasi, berfikir, dan memori. Berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, menghasilkan yang baru, dan memecahkan persoalan.

2.1.1.2 Komunikasi Interpersonal.

Komunikasi Interpersonal merupakan satu bentuk komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih dengan umpan balik yang beragam. Menurut Hogan, komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang merepresentasikan gagasan-gagasan yang berorientasi pada tujuan dan kebahagiaan sehari-hari.

Dalam buku karangan Ngilimun yang berjudul tentang Komunikasi Interpersonal (2018: 16-18) ada beberapa karakteristik dari komunikasi interpersonal, yaitu:

- 1) Komunikasi interpersonal bermula pada diri sendiri (*self*), yang berarti merupakan salah bentuk proses dalam menyampaikan pesan atau menilai seseorang membutuhkan kesadaran dari diri sendiri.
- 2) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, yang berarti transaksional merupakan saat berkomunikasi sifat komunikasi interpersonal ini berpacu pada tindakan dari pihak yang terkait, mereka bertukar pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.

- 3) Komunikasi interpersonal mencakup pada aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi, yang berarti komunikasi berjalan dengan efektif tidak hanya ditentukan dengan kualitas pesan, melainkan kekuatan antar individu.
- 4) Komunikasi interpersonal mensyaratkan saat pihak-pihak berkomunikasi untuk melibatkan kedekatan fisik, yang juga bisa disebut bahwa pihak-pihak yang berkomunikasi secara melakukan tatap muka, komunikasi interpersonalnya akan berjalan lebih efektif.
- 5) Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling bergantung satu sama lainnya (interdependensi), hal tersebut menandakan dalam komunikasi interpersonal ranah emosi dilibatkan, agar emosional di antara beberapa pihak yang berkomunikasi bisa saling berketergantungan.
- 6) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang, berarti ketika menyampaikan sebuah informasi pada saat komunikasi interpersonal berlangsung, mengulang kembali atau mengubah apa yang telah disampaikan tidak dapat dilakukan. Dalam hal ini perlu ada kesadaran ketika menyampaikan informasi ataupun pesan agar terciptanya komunikasi yang kondusif.

2.1.1.3 Komunikasi Massa.

Menurut Nurudin dalam bukunya Pengantar Komunikasi Massa (2015:16) komunikasi massa pada dasarnya merupakan sebuah komunikasi yang melalui media massa, yang melibatkan komunikator sebagai penyampai pesan dan komunikan sebagai penerima pesan dan dua unsur tersebut dikembangkan hingga melibatkan saluran (*channel*) dan umpan balik (*feedback*).

Pesan dari komunikasi massa mengalir ke penerima oleh sumber yang proses pengirimannya bersifat satu arah. Meski dapat dilakukan umpan balik oleh khalayak, kesempatan dalam komunikasi massa untuk melakukan umpan balik sangat sedikit dibanding dengan sistem komunikasi pada umumnya. Dalam buku komunikasi politik di era industri (Gun gun Heryanto, 2010:223) media massa merupakan media yang posisinya sangat penting didalam konteks era informasi saat ini. Lembaga media massa dipercaya mempunyai kemampuan dalam penyelenggaraan reproduksi, distribusi dan produksi pengetahuan secara relevan. Beberapa simbol dapat memberikan meaning tentang pengalaman dan realitas “ada” dalam kehidupan dapat diinformasikan media massa dalam ruang publik, agar anggota masyarakat dapat mengakses secara luas.

Media massa memiliki tujuh karakteristik :

1. Komunikator dalam komunikasi massa melembaga
2. Komunikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen
3. Pesannya bersifat umum
4. Komunikasinya bersifat satu arah
5. Komunikasi massa menimbulkan keserempakan
6. Komunikasi massa mengandalakn peralatan teknis
7. Komunikasi massa dikontrol oleh *Gatekeeper*

Dari karakter diatas dapat dibedakan yang mana media massa dan media sosial, media massa merupakan televisi, radio, koran, majalah, media online, buku dan lain-lain sedangkan media yang tidak mencukupi karakteristik diatas bisa dikategorikan sebagai media sosial, seperti instagram, facebook, twitter, dan whatsapp.

2.1.2 Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan cara komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan agar dapat menciptakan suatu persamaan makna dari komunikan dan komunikator. Dikutip dari Bangun (2012: 362) dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia*, menjelaskan proses komunikasi dalam penyampaian pesan kepada pengirim menyampaikan pesan kepada penerima pesan melalui beberapa tahap, yaitu :

a. Pengirim Mempunyai ide

Dalam proses komunikasi yaitu pengirim harus memiliki ide, ide yang akan disampaikan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada pada diri pengirim. Tiap-tiap orang pasti memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan pesan.

b. Pengkodean Ide

Tahap selanjutnya dalam proses komunikasi merupakan pengkodean yang berarti mengubah ide menjadi symbol untuk memudahkan komunikan menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan jelas.

c. Penyampaian Pesan Melalui Media Komunikasi

Melalui media komunikasi pesan dapat disampaikan dari media elektronik maupun non elektronik. Penyampaian pesan juga dapat dilakukan secara lisan maupun secara tertulis.

d. Penerimaan Ide

Langkah selanjutnya setelah pesan dikirim oleh media maka langkah selanjutnya pesan akan diterima dari pengirim pesan. Penerima pesan dapat berbentuk membaca atau mendengar tergantung dari cara si pengirim pesan mengirimkan pesan kepada penerima pesan.

e. Menafsirkan Pesan

Setelah menerima pesan dari si pengirim pesan, langkah selanjutnya merupakan menafsirkan pesan. Langkah ini merupakan langkah yang terpenting dalam proses komunikasi. Keberhasilan penyampaian pesan dalam kegiatan komunikasi jika pesan yang disampaikan jelas dipahami oleh si penerima pesan.

2.1.3 Fungsi Komunikasi

Dalam buku Ilmu Komunikasi dan Praktek (Effendy, 2005: 55) fungsi komunikasi terdiri sebagai berikut:

- a. Menginformasikan (*to inform*)
Kegiatan memberi pemahaman, penjelasan tentang suatu informasi dari seorang komunikator kepada komunikan.
- b. Mendidik (*to educate*)
Memberikan pengajaran ataupun pendidikan terhadap suatu pengetahuan untuk membuka wawasan dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara baik, luas untuk pendidikan formal di luar sekolah maupun di sekolah.
- c. Menghibur (*to entertaint*)
Penyebaran informasi yang diberikan kepada komunikan untuk memberi hiburan. Menyampaikan informasi melalui lirik lagu dan bunyi, serta bahasa dan gambar membawa setiap individu dalam situasi yang menikmati hiburan.
- d. Mempengaruhi (*to influence*)
Komunikasi menjadi sarana untuk mempengaruhi khalayak demi memberikan motivasi melalui dari apa yang dibaca, didengar dan dilihat. Dan juga membawa nilai-nilai baru untuk mengubah perilaku serta sikap yang baik dan modernisasi.

2.1.4 Syarat – Syarat Komunikasi

Syarat-syarat tertentu yang hendak melakukan komunikasi menurut Yusrin Ahmad Tosepu (2017: 99) dalam buku *Media Baru Dalam Komunikasi Politik*

- a. *Source* atau sumber, merupakan bahan dasar dalam penyampaian pesan untuk memperkuat pesan tersebut. Contohnya merupakan lembaga, buku, orang dan lain sebagainya.
- b. Komunikator merupakan pelaku yang menyampaikan pesan tersebut, bisa seseorang yang menulis atau sedang berbicara, juga bisa kelompok orang maupun organisasi komunikasi seperti film, surat kabar, radio dan lain sebagainya.
- c. Komunikan merupakan penerima pesan dalam komunikasi yang terjadi.
- d. Pesan merupakan keseluruhan yang disampaikan oleh seorang komunikator.
- e. Saluran merupakan media yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan tersebut.
- f. Efek merupakan akhir dari komunikasi yang telah terjadi.

2.1.5 Hambatan Komunikasi

Dalam buku Onong Uchjana Effendy yang berjudul *Dinamika Komunikasi* (2012: 11) ada beberapa yang harus diperhatikan komunikator agar komunikasi tersebut berjalan dengan lancar. Adapun hambatan komunikasi yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Gangguan

Gangguan pada hambatan komunikasi ada dua yaitu gangguan mekanik dan gangguan semantik. Gangguan mekanik terjadi karena gangguan

yang bersifat fisik, seperti gambar yang tidak jelas pada layar televisi, gangguan suara dan yang lain sebagainya. Sedangkan gangguan semantik terjadi karena antara dua orang atau lebih tidak memiliki pikiran yang sama terhadap suatu hal, contohnya seperti seorang individu mempunyai pemikiran bahwa seekor kucing amatlah imut, namun individu yang lain bisa saja mengira kucing itu teramat mengerikan.

b. Kepentingan

Kepentingan ini menjadikan orang lebih selektif dalam menerima pesan.

c. Motivasi terpendam

Seseorang melakukan suatu kegiatan yang memiliki sebuah nilai yang benar dengan kemauannya.

d. Prasangka

Sebuah prasangka merupakan hal yang terberat dalam hambatan komunikasi, sebab seseorang yang memiliki prasangka belum tentu terjadi sesuatu, namun dia sudah menyimpan sikap yang curiga dan melarang seorang komunikator untuk melakukan komunikasi.

2.2 Teori Fenomenologi.

Dalam buku yang ditulis oleh Dr. Muhammad Farid, M.Sos yang berjudul “Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial”, kata fenomenologi merupakan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*phainomenon*” yang memiliki arti sesuatu yang tampak dan yang terlihat karena memiliki cahaya, jika dalam bahasa Indonesia dikatakan dengan “fenomena”. Jadi menurut (Adian, 2010:5) fenomenologi yaitu ilmu tentang penampakan tentang apa yang menampakkan diri ke pengalaman

subjek. Hadiwijono menerangkan jika suatu fenomena tidak harus diamati dengan indra, melainkan fenomena juga dapat dilihat secara rohani.

Fenomenologi secara istilah merujuk terhadap teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan itu terbatas pada fenomena mental dan fenomena fisik. Fenomena mental yaitu merupakan objek introspeksi, sedangkan fenomena fisik yaitu merupakan objek persepsi (Afandi, 2007:1). Sementara dapat dikatakan bahwa menurut para pengikut filsafat fenomenologi, fenomena merupakan apa yang menampakkan diri dengan sendirinya, seperti apa adanya, yaitu apa yang terpampang jelas dihadapan kita.

Fenomenologi merupakan filsafat tentang fenomena. Fenomena merupakan peristiwa pengalaman keseharian, duka, kecemasan, dan kegembiraan yang memperdalam keseharian setiap orang. Fenomenologi sebagai sebuah ilmu juga merupakan sebuah metodologi untuk mendapatkan kebenaran. Karena setiap orang memiliki pengalaman, maka kebenaran itu tidak dieksklusifkan dari mereka. Semua bisa mengajukan segala pengetahuan valid dalam pengalamannya (Riyanto, 2010:32) Jadi fenomenologi itu melihat, merekam, mengonstruksi realitas dengan menepis semua asumsi yang mengontaminasi pengalaman konkret manusia (subjek). Oleh karena itu fenomenologi juga disebut sebagai cara berpikir yang ekstrem.

Dalam buku Fenomenologi yang ditulis oleh Muhammad Farid ia menjelaskan pemikiran tiga ahli tentang fenomenologi :

a. Fenomenologi Edmund Husserl

Edmund Husserl (1859 – 1938) merupakan pembaharu aliran filsafat fenomenologi, sehingga ia disebut dengan julukan Bapak Fenomenologi. Husserl mengusulkan fenomenologi sebagai gerakan filsafat serta memperkenalkan pemikirannya terhadap transedensi fenomenologis,

reduksi fenomenologis, *epoche*, *eidetic vision*, intentionalitas, *content*, *consciousness*, *descriptive psychology*, *lebenswelt* dimana ia meneruskan tradisi Continental.

Fokus pemikirannya berhubungan dengan perkembangan karakteristik fenomenologi, baik itu ambisi maupun metode. Husserl memulai perjalanan intelektualnya dari lingkungan akademik formal di bidang matematika dan logika. Kemudian gagasan Husserl dipengaruhi oleh Frans Brentano, pada persoalan kesadaran dan intensionalitas. Selanjutnya perhatian khusus Husserl kemudian menjadi tema sentraal dari *Logical Investigations* dan beberapa karya setelahnya, yang merupakan antinaturalisme.

b. Fenomena Martin Heidegger

Fenomenologi ini merupakan usaha transformasi fenomenologi Edmund Husserl berdasarkan pemikiran teoritis dan kebutuhan praktis pada zamannya. Heidegger mengakui dengan adanya pengaruh kental dari Husserl dalam fenomenologi miliknya, meskipun ia sendiri mengkritik nuansa idealisme yang melingkupi fenomenologi Husserl. Heidegger sendiri menyadari jika persoalan kesadaran merupakan masalah yang sangat mendasar, dikarenakan pemahaman tentang aktivitas dan esensinya dapat dijadikan sebagai solusi untuk menghadapi krisis ilmu pengetahuan. Dengan begitu, ilmu pengetahuan tentang manusia akan diperoleh melalui landasan kokoh jika asumsi – asumsi ontologis dan epistemologisnya didasarkan atas pengetahuan esensi kesadaran dan aktivitas – aktivitasnya secara fenomenologis (Adian, 2010:49-50)

c. Fenomenologi Alfred Schutz

Alfred Schutz (1899-1959) merupakan tokoh terpenting dalam kemunculan sosiologi fenomenologis. Beliau merupakan murid dari Husserl yang sangat intense memodifikasi segala doktrin Husserl dengan cara mencampurnya dengan arus – arus pemikiran yang relevan. Sama dengan Husserl, ia memprioritaskan pada isu – isu fundamental tentang epistemologi. Sebagai sosiolog, pemikiran Schutz begitu erat dengan Weber tentang makna dan motif atau tentang *verstehen*. Schutz beranggapan bahwa dunia sosial keseharian senantiasa merupakan suatu yang intersubjektif dan penalaman penuh makna. Dengan demikian, fenomena yang ditampilkan oleh individu merupakan refleksi dari pengalaman transendental dan pemahaman tentang makna.

2.2.1 Fenomenologi Sebagai Metode Penelitian Sosiologi

Paradigma fakta sosial, mengikuti jalan pikiran Emile Durkheim, fokus pada domain ontologis struktur dan institusi sosial skala besar. Di pihak lain, paradigma definisi sosial fokus pada (domain ontologis) cara aktor mendefinisikan situasi sosial mereka dan efek definisi – definisi tersebut terhadap tindakan dan interaksi yang dihasilkannya. Teori – teori yang relevan digunakan para definisionis, seperti teori tindakan interaksionisme dan teori struktural.

2.2.2 Penerapan Metode Fenomenologi

Sebagai sebuah metode penelitian, fenomenologi terasa cukup rumit bagi yang belum terbiasa bekerja di alam filsafat. Pada umumnya para peneliti terkendala pada bagaimana “membumikan” derajat filosofis terhadap implementasi praktis metodologis. Tidak bisa dipungkiri jika alam pikiran filsafat fenomenologi yang sangat mengawang harus ditransformasi ke alam pikiran praktis – metodologis.

Fenomenologi sosiologis fokus pada cara aktor menginterpretasi dunia sosialnya dengan membentuk *sense-data* ke dalam tipikasi maupun penggambaran mental.

Langkah – langkah metodis Husserlian Schutzian yang ditulis oleh Muhammad Farid *mix* dan rekonstruksi:

1. Peneliti harus bertendensi untuk mengungkap makna intersubjektif suatu fenomena yang “*being*”. Dalam *being* itu sendiri terdapat makna yang tampak dari pergumulan pengalaman antar subjek. Makna tidak bisa dipisahkan dari subjektivitas serta dari intersubjektivitas yang mencapai kesatuannya melalui konvergensi pengalaman masa lampau dan pengalaman masa kini para subjek.
2. Di tengah situasi pergumulan makna semacam itu, peneliti masuk dengan dorongan untuk mencari kebenaran ilmiah tanpa prasangka melalui apa yang disebut oleh Husserl, yaitu peneliti membebaskan diri dan menyingkirkan pengandaian serta rekayasa pikiran untuk membentuk pengetahuan ke dalam tanda kurung, tetapi berusaha mengeksplorasi fenomena yang mengada dari sendirinya tanpa ada pengaburan oleh peneliti.
3. Peneliti harus mampu mendeskripsikan secara fenomenologis melalui tiga tahapan terhadap Husserl, yaitu mengintuisi, menganalisis, dan menjabarkan.
4. Peneliti harus mampu melakukan reduksi fenomenologis yaitu menyaring pengalaman subjek.

5. Peneliti membuat ide melalui proses reduksi *eidetic*.
6. Peneliti melakukan reduksi transdental dalam rangka memperoleh kesadaran transdental.

2.3 Persepsi

2.3.1 Pengertian Persepsi

Dikutip dari buku Pendidikan Politik, Persepsi, kepemimpinan, Dan Mahasiswa (Dudih Sutrisman, 2019: 75) Robins (2015, 103) mengatakan persepsi merupakan sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa persepsi adalah cara melihat pandangan ataupun pendapat seseorang terhadap keadaan yang terjadi pada sekelilingnya berdasarkan oleh suatu hal-hal yang dirasakannya.

Kemudian Wirawan (2013: 751) menyampaikan, persepsi ialah proses mengidentifikasi, memngorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh pancaindra untuk melukiskan dan memahaminya. Dari pernyataan tersebut diapat diperjelas bahwa pesrsepsi timbul apabila informasi ditangkap oleh indra pendengaran, indra penglihatan, indra peraba, dan indra penciuman yang selanjutnya dirangkai hingga selanjutnya disimpulkan.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek yang dengan menggunakan indera, memori, serta sensasi yang selanjutnya dianalisa sesuai dengan pemahaman orang yang mempersepsi tersebut.

2.3.2 Syarat Terjadinya Persepsi

Dalam buku Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa (I Wayan Candra, I Gusti Ayu Harini, I Nengah Sumirta. 2017 : 68) Walgito mengemukakan syarat – syarat terjadinya persepsi, antara lain:

- 1) Adanya objek yang dipersepsi
- 2) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan untuk mempersepsi
- 3) Adanya alat indera sebagai alat untuk menerima stimulus
- 4) Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk menimbulkan respon.

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Terdapat beberapa pendapat para ahli dalam buku Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner (Asrori, 2020: 52). Dikutip dari buku yang sama David Krech & Richard S. Crutchfield, menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi faktor persepsi berasal dari faktor perhatian. Sementara Bimo Walginto menyatakan factor-faktor yang mempengaruhi perhatian ada dua faktor, yang pertama faktor yang berasal dari stimulus atau dari luar individu yang terdiri dari intensitas atau kekuatan stimulus, ukuran stimulus, perubahan stimulus, ulangan dari stimulus, dan pertentangan atau kontras, dan yang kedua ada faktor struktural bersifat temporer individu, dan aktivitas yang sedang berjalan pada individu.

Sedangkan Miftah Thoha dalam buku Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya (2014: 154) menyatakan bahwa faktor-aktor yang mempengaruhi

persepsi seseorang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa perasaan, sikap, prasangka, perhatian, kepribadian individu, keadaan fisik, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berupa informasi yang diperoleh, pengetahuan sekitar, latar belakang keluarga, hal – hal baru atau ketidak asingan suatu objek.

2.3.4 Jenis – Jenis Persepsi

Setelah Individu melakukan korelasi dengan beberapa obyek yang dipersepsikan menurut Irwanto dalam buku Psikologi Umum (2020:71) hasil dari persepsi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Persepsi Positif

Persepsi positif merupakan persepsi yang menggambarkan seluruh pengetahuan (kenal tidaknya atau tahu tidaknya) serta respon yang diteruskan dengan cara pemanfaatannya. Hal tersebut kemudian diteruskan dengan menerima atau keaktifan serta mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan.

2) Persepsi Negatif

Persepsi negatif merupakan persepsi yang menggambarkan seluruh pengetahuan (kenal tidaknya atau tahu tidaknya) serta respon yang tidak konsisten dengan obyek yang dipersepsi. Hal tersebut kemudian diteruskan dengan menolak, menentang atau kepasifan terhadap obyek yang di persepsikan.

2.4 Masyarakat

Defenisi masyarakat tidak ada yang tunggal karrena sifat manusia dari waktu ke waktu selalu berubahubah. Hingga ilmuwan memberi defenisi yang berbeda tentang masyarakat. Beberapa defenisi menurut pakar sosiologi (Setiadi, 2013: 36) dalam buku Selo Soemadjan mengartikan bahwa masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan

Max Webber mengartikan bahwa masyarakat merupakan sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nillai-nilai yang dominan pada warganya. Kehidupan masyarakat merupakan sebuah sistrem sosial yang didalamnya satu sama yang lain saling berhubungan kemudian menjadikan bagian-bagian itu menjadi satu kesatuan. Manusia yang satu akan bertemu dengan manusia yang lainnya dalam masyarakat dengan berbagai peran.

Menurut pendapat dari Mac Ive dan Page dalam Soejono Soekanto (2020:22) masyarakat merupakan suatu sistem dari tata cara, kebiasaan, dari wewenang maupun kerja sama oleh berbagai kelompok, pengawasan serta penggolongan tingkah laku dan juga kebiasaan – kebiasaan manusia. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup serta bekerja bersama dalam waktu yang cukup lama, hingga menajdikan mereka bisa mengatur diri mereka dan menganggap bahwa diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas- batas yang dirumuskan secara jelas (Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto, 2020:22)

Dalam jurnal yang berjudul Teknologi dan Tipe Masyarakat dalam Perspektif Gerhard E. Lenski, Sebuah Tinjauan Filsafat Sejarah (2016:15) Lenski

mengelompokkan tipe masyarakat, yang pertama masyarakat tipe pemburu dan peranu (*hunting and gathering*) dimana jenis masyarakat ini merupakan bentuk yang paling sederhana. Kedua tipe masyarakat hortiktural dan pastoral (*horticulture and pastoralism*), jenis masyarakat ini untuk pertama kalinya menerapkan teknologi untuk pertanian sehingga masyarakat *horticultural* membuat permukiman secara permanen, sementara masyarakat pastoral menerapkan teknologi pemeliharaan ternak. Ketiga tipe masyarakat agraris (*agriculture*), masyarakat dengan ciri kegiatan bercocok tanam maupun budidaya hewan dan juga sudah menggunakan sumber energi olahan. Masyarakat agraris sudah memberikan kesempatan untuk muncul dan memilih daerah-daerah yang disebut dengan perkotaan. Keempat tipe masyarakat industri (*industry*), masyarakat industri ini sendiri berbeda dengan masyarakat agraria, dimana perbedaannya dapat ditemukan pada keragaman material, sumber energi dan juga sistemnya yang lebih efisien. Sistem produksi pada masyarakat industri menggunakan mesin dan sumber energi yang cukup canggih, sebagian masyarakatnya bekerja di pabrik – pabrik besar yang dibawah naungan orang asing. Tipe kelima masyarakat post industri (*postindustrialism*), masyarakat tipe ini menggunakan teknologi yang dikelompokkan seputar komputer dan informasi, atau bisa juga disebut dalam masyarakat ini kegiatan produksi tujuannya untuk menghasilkan informasi yang memungkinkan adanya teknologi komputer. Berbeda dengan masyarakat industri yang terpusat pada pabrik-pabrik dan mesin penghasil barang material, masyarakat post industri terpusat pada pengelolaan dan manipulasi informasi. Produksi pada masyarakat post industri ini bergantung pada peralatan elektronik

dan komputer.

Dari pandangannya Lenski menjelaskan terdapat tiga faktor utama yang menentukan karakteristik sistem sosial budaya yaitu warisan genetika, lingkungan biologis, fisik dan sosial, kemudian yang terakhir pengaruh karakteristik sosial dan budaya terlebih dahulu dari masyarakat itu sendiri. Lenski juga menyatakan bahwa masyarakat berkembang sejalan dengan perubahan lingkungan alam dan sosial.

Dari penjelasan Lenski diatas Kecamatan Sipirok termasuk kedalam tipe masyarakat agraris, dimana sebagian besar dari ± 33.326 jiwa mata pencaharian masyarakatnya adalah bercocok tanam dan ternak hewan seperti ayam, bebek, kambing, kerbau dan lain lain. Dengan letak geografis yang berada dilembah gunung Sibualbuali (pegunungan bukit barisan) membuat hawa yang sejuk menjadi ciri khas dari Kecamatan ini serta tanah yang begitu subur, namun kebanyakan masyarakatnya hanya menanam padi dan beberapa jenis sayur, seperti bayam, kangkung, daun ubi, tomat dan beragam jenis sayuran lainnya. Sebagian masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap memilih untuk bertani maupun beternak, serta ada juga sebagian yang memilih untuk merantau ke kota-kota besar.

2.5 Pariwisata.

Dalam buku yang ditulis oleh Nasrullah Nasruddin yang berjudul Pemasaran Pariwisata: Konsep, Perencanaan & Implementasi (2020: 13) pariwisata merupakan segala jenis aktivitas wisata yang didukung oleh beragam fasilitas dan juga layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, pengusaha dan pemerintah daerah. Organisasi Pariwisata Dunia (*World Tourism Organization*) dalam definisi pariwisata menjelaskan tiga karakteristik sebagai ciri aktivitas

pariwisata, yang pertama adanya unsur perpindahan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan diluar lingkungan kesehariannya, yang kedua durasi maksimal perjalanan, waktu perjalanan tidak lebih dari satu tahun, dan ketiga tujuan perjalanan mengalami perluasan dengan berbagai ragam tujuan kunjungan.

Menurut Undang – Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataan Peraturan Pemerintah nomor 67 tahun 1996, ada beberapa pengertian pariwisata:

1. Wisata merupakan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati daya tarik da objek wisata.
2. Pariwisata yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta beberapa usaha yang terkait dalam bidang tersebut.
3. Kepariwisataan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
4. Wisatawan ialah orang yang melakukan kegiatan wisata.
5. Usaha pariwisata merupakan kegiatan yang tujuannya menyelenggarakan jasa pariwisata, mengusahakan atau menyediakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.
6. Obyek dan daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang menjadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, baik yang bersumber dari budaya, alam maupun minat khusus.
7. Usaha jasa pariwisata merupakan bentuk usaha masyarakat yang

memberikan jasa pelayanan bagi wisatawan dan masyarakat yang meliputi jenis usaha jasa biro dan agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, impresariat, konsultan pariwisata, pameran dan jasa informasi pariwisata.

8. Usaha sarana pariwisata merupakan bentuk usaha masyarakat yang memberikan sarana pelayanan alat, tempat, benda, bahan dengan segala sesuatu yang dibutuhkan serta dikonsumsi oleh wisatawan yang termasuk jenis usaha sarana akomodasi, angkutan wisata, makan, minum, sarana wisata dan kawasan pariwisata.

Dengan begitu dapat juga diartikan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dari daerah asal menuju daerah tujuan wisata untuk sementara waktu yang dilakukan bukan untuk mencari nafkah di daerah yang dikunjungi, tetapi hanya untuk menikmati aktivitas rekreasi.

2.5.1 Wisatawan

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 wisatawan merupakan orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua orang yang sedang melakukan perjalanan wisata disebut dengan wisatawan. Dalam buku Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan dan Harapan Wisatawan Wisata (Ratu Maesaroh, 2019:47) mengutip dari Karyomo (1997) bahwa wisatawan dikelompokkan menjadi:

1) *Foreign Tourist* (Wisatawan Asing)

Wisatawan asing atau sering disebut dengan wisatawan mancanegara merupakan perjalanan wisata seseorang yang mengunjungi negara

lain.

2) *Domestic Foreign Tourist* (Wisatawan Asing Domestik)

Seseorang yang merupakan warga negara asing yang sedang bertugas ke negara lain dan melakukan perjalanan di negara ia ditugaskan tersebut.

3) *Domestic Tourist* (Wisatawan Nusantara)

Warga negara yang sedang melakukan perjalanan wisata dimana ia tidak melewati batas negara, hanya mengelilingi Indonesia saja.

4) *Indigenous Foreign Tourist* (Wisatawan Pribumi Asli)

Seorang warga negara tertentu yang bertugas di luar negeri kemudian pulang ke negara aslinya dan melakukan perjalanan wisata di negara aslinya.

5) *Transit Tourist* (Wisatawan Transit)

Seorang wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata tertentu dan mengharuskan untuk singgah di pelabuhan, bandara atau sejenisnya.

6) *Business Tourist* (Wisatawan Bisnis)

Seseorang yang sedang melakukan perjalanan bisnis yang kemudian ketika urusan utamanya selesai ia melakukan perjalanan wisata.

2.5.2 Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keaneka ragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata (Ridwan, 2012: 5)

dalam buku Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.

Dalam UU RI No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata. Yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari:

- 1) Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang langka.
- 2) Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- 3) Sasaran wisata minat khusus, seperti berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat – tempat ziarah, dan lain-lain.
- 4) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Menurut SK. MENPARPOSTEL. No. KM 98/PW.102/MPPT-87, obyek wisata merupakan semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumberdaya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai

daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, serta peninggalan sejarah dan lain-lain.

2.5.3 Pengembangan Wisata.

Pengembangan wisata merupakan salah satu bagian dari manajemen yang menitikberatkan pada implementasi potensi objek dan daya tarik wisata yang harus dilaksanakan dengan rentang waktu, berupa langkah sistematis yang dapat mengarah pada pencapaian hasil (Bambang Supriadi & Nani Roedjinandani, 2017: 135). Daerah tersebut akan mengalami perubahan ketika tempat wisatanya berkembang.

Keberhasilan pembangunan pariwisata dapat dicapai harus memerlukan program pendukung lintas sektoral yang berupa program yang dilakukan oleh berbagai lembaga yang akan ikut menentukan keberhasilan pembangunan pariwisata tersebut. Untuk mengoptimalkan manfaat dan mengurangi beragam masalah yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata di daerah, diperlukan perencanaan pengembangan yang baik. Maka manfaatnya akan dapat dinikmati jika pembangunan dan pengembangan dilakukan dengan baik dengan perkembangan secara keseluruhan.

2.5.4 Kawasan

Pengertian kawasan wisata berdasarkan UU No.9 Tahun 1990 merupakan suatu kawasan yang memiliki luas tertentu yang disediakan dan dibangun untuk kegiatan pariwisata. Kawasan juga dapat disebut sebagai wilayah yang didasarkan pada batasan, pengertian, dan perbatasan fungsional tertentu. Pada UU No. 24/1992 mengartikan bahwa Kawasan sebagai ruang yang merupakan kesatuan

geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional serta memiliki ciri tertentu/khusus.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. Dalam Buku Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan *Mixed Method*) pada dasarnya penelitian deskriptif merupakan proses pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan bertujuan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara sistematis dan tepat. Penelitian deskriptif juga berusaha menggambarkan subjek maupun objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

3.1. Jenis Penelitian.

Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018: 7) penelitian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman baru yang lebih detail dari suatu hal yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru, karena popularitas dari metode penelitian kualitatif ini belum lama, dan disebut juga sebagai metode artistik karena proses dari penelitian ini kurang terpola atau bersifat seni. Metode ini juga sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena kondisi pada saat meneliti terjadi pada kondisi yang alamiah. (Sugiyono, 2018: 16).

Dalam buku yang sama, ada beragam pendapat para ahli mengenai penelitian kualitatif yang dapat diuraikan menjadi:

1. Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrumen kuncinya adalah penelitiannya.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif bekerja dengan fokus pada proses dan hasil merupakan keniscayaannya.
4. Penelitian kualitatif dalam cara analisis datanya dilakukan secara induktif.
5. Penelitian kualitatif menjadikan makna sebagai yang esensial.
6. Penelitian kualitatif menjadika fokus studi sebagai batas penelitian.
7. Penelitian kualitatif desain awalnya bersifat tentatif dan verikatif.
8. Penelitian kualitatif menggunakan kriteria khusus untuk ukuran keabsahan data.
9. Penelitian kualitatif untuk kepentingan *grounded theory*.

Metode penelitian kualitatif pada dasarnya berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang terletak pada strategi dasar penelitiannya. Penelitian kualitatif memiliki sifat induktif dan eksploratif sedangkan penelitian kuantitatif dipandang sebagai sesuatu yang sifatnya deduktif dan konfirmasi. Penelitian kualitatif dapat dimaknai sebagai kegiatan menelaah suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara sistematis dan terangsang untuk mendapatkan pengetahuan baru yang terandalkan kebenarannya (Rukin, 2019: 9).

Dalam buku Metodologi Kualitatif yang ditulis oleh Mamik (2015: 4) mengutip bahwa Bogdan dan Taylor mendefinisikan jika metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metodologi penelitian merupakan sesuatu yang membahas konsep teoritik berbagai metode. Objek penelitian kualitatif berupa seluruh aspek kehidupan manusia dengan segala sesuatu yang dipengaruhi.

Menurut Mamik penelitian kualitatif memiliki 15 ciri penelitian, yaitu:

1. Data dikumpulkan dalam kondisi yang alamiah.
2. Peneliti merupakan alat utama pengumpulan data berdasarkan pengamatan wawancara.
3. Pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan, data dari penelitian kualitatif berupa kata – kata maupun gambar bukan angka.
4. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil.
5. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya.
6. Menggunakan metode triangulasi data.
7. Mementingkan rincian kontekstual.
8. Subjek yang diteliti dengan peneliti mempunyai kedudukan yang sama.
9. Mementingkan pandangan responden.
10. Verifikasi, metode ini dilakukan pada saat kasus bertentangan atau negatif.
11. Menggunakan sedikit sampel yang dipilih menurut tujuan penelitian.
12. Mencantumkan metode Analisa dan pengumpulan data.
13. Mengadakan analisis dari awal penelitian.

14. Dengan memperoleh data dari lapangan, dirumuskan teori maupun kesimpulan.

15. Dasar Teoritis Penelitian.

Penelitian kualitatif menenankan catatan yang menjelaskan situasi yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Penelitian kualitatif juga mendukung pemanfaatan pengetahuan yang sifatnya intuitif dan dirasakan, sebagai tambahan pengetahuan yang memiliki sifat proposional atau pengetahuan yang bisa diungkapkan melalui bentuk bahasa, (Mamik, 2015: 28).

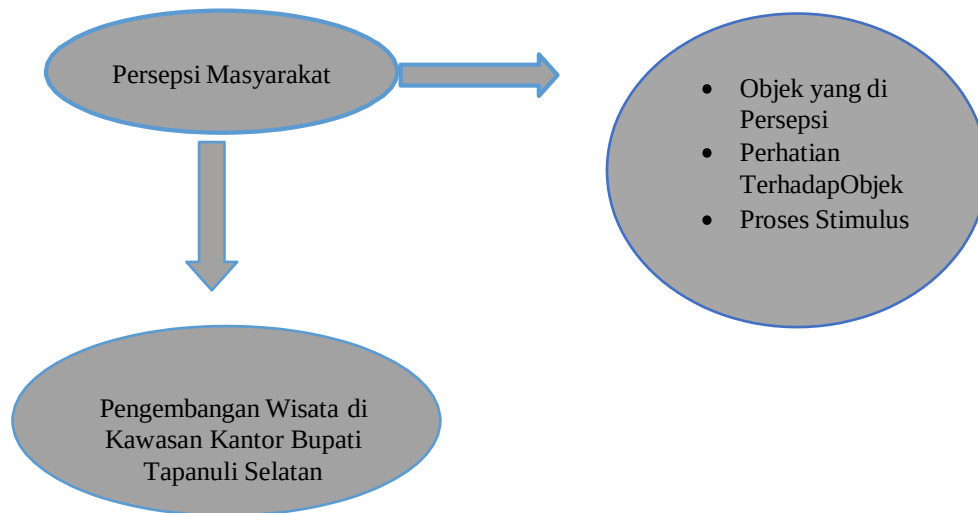
Secara umum penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, organisasi, sejarah, aktivitas sosial dan yang lain sebagainya. Menurut Supadmoko dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif (Rukin, 2019:5) bahwa penelitian merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat keinginan manusia.

3.2. Kerangka Konsep.

Menurut Kriyantono (2012: 17) konsep merupakan istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta – fakta yang diperoleh dari pengamatan. Maksud dari konsep tersebut merupakan untuk menjelaskan arti dari teori yang digunakan dalam suatu penelitian, dengan tujuannya menjelaskan beberapa kata – kata yang mungkin masih abstrak dengan teori tersebut.

Jika kerangka teori digunakan untuk dasar berpijak atau memberi landasan oleh penelitian yang akan dilakukan, maka konsep untuk menjelaskan arti dan

maksud dari teori yang digunakan untuk menjelaskan kata – kata yang mungkin saja masih abstrak dalam teori tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:



3.3. Defenisi Konsep.

Konsep merupakan satuan arti yang memiliki sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama. Tiap orang yang memiliki konsep dapat mengadakan abstraksi oleh beberapa objek yang dihadapi, agar objek –objek ditempatkan pada golongan tertentu. Dari uraian tersebut, digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan diteliti :

- a. Persepsi merupakan inti persepsi yang identik dengan penyandian baik dalam proses komunikasi. Persepsi disebut inti komunikasi, karen ajika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Yang menentukan kita mengabaikan dan memilih suatu pesan yaitu persepsi. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, maka

semakin mudah mereka berkomunikasi.

- b. Objek yang dipersepsi merupakan stimulus yang mengenai indera reseptor yang ditimbulkan oleh objek. Datangnya stimulus bisa berupa dari luar individu yang mempersepsi, namun juga bisa datang dari dalam diri individu yang bersangkutan dan langsung mengenai syaraf penerima yang kerjanya berupa reseptor.
- c. Proses Stimulus merupakan alat indera yang berupa alat untuk menerima stimulus. Selain itu juga harus ada syaraf sensoris yang berfungsi sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yang otak menjadi pusat kesadaran.
- d. Perhatian terhadap objek, merupakan proses mengadakan persepsi yang diperlukan adanya perhatian, dimana langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan konsentrasi terhadap suatu objek yang dilakukan oleh individu.
- e. Pengembangan wisata merupakan meningkatnya pendapatan daerah dan masyarakat lokal dan juga menjaga lingkungan sumber daya alam serta kelestarian budaya. Perencanaan merupakan proses mempersiapkan secara rasional dan sistematis kegiatan-kegiatan yang akan digunakan dalam mencapai tujuan tertentu dengan memikirkan bagaimana mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya secara efektif dan efisien

3.4. Kategorisasi Penelitian.

Tabel 3.1

Konsep Teoritis	Konsep Operasional
Persepsi Masyarakat.	• Objek yang dipersepsi • Perhatian terhadap objek • Proses Stimulus
Pengembangan Wisata di Kantor Bupati Tapanuli Selatan	• Objek dan daya tarik wisata

3.5. Informan atau Narasumber

Dikutip dari (Ari Kunto, 2010: 158) dalam buku Desain Penelitian Kualitatif Sastra (Sugiarti, 2020:45) Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberi sebuah informasi terhadap kondisi latar belakang maupun situasi penelitian. Seorang informan ialah orang yang dianggap benar-benar paham dan mengetahui permasalahan yang ingin diteliti, agar informasi yang disampaikan harus digali secara detail.

Informan ataupun narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat Sipirok yang sudah tercatat minimal 15 tahun berdomisili sebagai warga Sipirok, terkhusus masyarakat desa Situmba Janjimauli yang tinggal di sekitar kantor Bupati yang menyaksikan perkembangan tempat wisata di kawasan tersebut.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yaitu cara-cara yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data. Sebagai cara penulis menunjukkan suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan juga hasil yang didapat dalam penelitian. Pada penelitian ini, yang penulis gunakan ada beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Nurdin dan Hartati, 2019:173). Penggunaan metode observasi dan partisipasi dalam penelitian ilmu sosial dianggapakan lebih menghasilkan data yang variabel khususnya di negara – negara berkembang, mengingat peneliti melibatkan diri terhadap fokus penelitiannya. Dan juga, pola pikir masyarakat serta perilakunya susah dipahami jika hanya melakukan kunjungan hanya sekali saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku- buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto – foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian (Nurdin dan Hartai, 2019: 203).

Dalam metode kualitatif, penelitian adalah bagian integral dari data, artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung dilapangan. Karena itu riset ini bersifat subjektif, dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan (Kriyantono, 2012:57).

Data kualitatif dapat dibagi menjadi dua jenis:

1. Hasil pengamatan: Uraian rinci terhadap situasi, interaksi, kejadian serta tingkah laku yang diamati dilapangan.
2. Hasil pembicaraan: Perkataan secara langsung dari orang –orang terhadap sikap, keyakinan, pengalaman serta pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara mendalam.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penulis berada di Desa Situmba Janjimauli Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, yang merupakan salah satu desa yang paling dekat dengan letak perkantoran Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada hari Senin 08 Maret 2021 sampai dengan 10 Maret 2021 pada pukul 15:00 WIB sampai dengan selesai.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

Kantor Bupati tak hanya menjadi bangunan tempat Bupati dan para pemerintah daerah untuk melaksanakan kegiatan administrasi, melainkan dapat juga dikembangkan menjadi sebuah tempat wisata di Tapanuli Selatan, yang letak posisi nya berada di Desa Dano Situmba, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sipirok sendiri merupakan nama salah satu kota kecil yang terletak di tengah – tengah Kabupaten Tapanuli Selatan, Sipirok merupakan Ibukota dari Kabupaten Tapanuli Selatan. Awalnya Sipirok hanya dikenal dengan sebuah kota kecil yang memiliki cuaca yang sejuk karena disebabkan lokasi Sipirok berada di dataran tinggi dan dikelilingi oleh gunung dan perbukitan. Dan sekarang Sipirok semakin dikenal oleh masyarakat luas dengan wisatanya yang berada di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan yang dikelola dalam masa Jabatan H. Syahrul Martua Pasaribu, S.H selama 2 Periode (2010 – 2015 dan 2016 – 2021), dan sekarang pengembangan tersebut diteruskan oleh Bupati yang sekarang menjabat yaitu H. Dolly Putra Parlindungan Pasaribu, S.PT, MM.

Kawasan Kantor Bupati ini berada di atas pemukiman masyarakat yang memiliki luas tanah sekitar 271,1 Hektar, sehingga ketika berada di Kawasan tersebut pengunjung dapat melihat dengan jelas pegunungan yang memutari Kota Sipirok. Saat hendak memasuki Kawasan Kantor Bupati maka pengunjung akan disambut oleh penampakan Kantor Bupati yang begitu megah dari atas dan Gapura yang begitu besar kemudian jalanan aspal yang menanjak. Ketika saat memasuki Kawasan Kantor Bupati, disebelah kiri nya terdapat beberapa kantor yang memiliki bangunan yang menarik dan disebelah kanan tepat pembagi ruas jalan terdapat

beberapa lampu jalan yang menjulang tinggi, dan tak jauh dari jalan terdapat sebuah masjid yang besar dan megah yang baru saja diresmikan pada bulan Januari 2021.

Setelah memasuki gapura sepanjang kurang lebih 3 meter tepat berada di tengah jalan ada beberapa anak tangga yang memiliki bentuk lingkaran dan dikelilingi oleh beragam jenis bunga yang sangat indah. Anda dapat menikmati foto yang indah dan beristirahat sejenak saat anda menaiki anak tangga tersebut. Di sepanjang pinggiran jalan di kawasan Kantor Bupati mata anda akan disuguhkan berbagai jenis bunga yang sangat indah. Kemudian, jika anda naik lagi ke atas anda akan melihat taman air yang berbentuk persegi panjang dan juga setiap pinggiran kolam di kelilingi oleh beragam jenis bunga yang sangat indah, dan juga tentunya ada banyak lampu yang jika malam hari akan menambah keindahan Kawasan tersebut, yang membuat Kawasan Kantor Bupati ini ramai pengunjung yaitu untuk menikmati keindahan yang dimilikinya tidak memerlukan tiket masuk, hanya membayar uang parkir saja itupun kalau di hari minggu dan hari-hari besar. Jika anda ingin menikmati keindahan yang dimiliki Kantor Bupati Sipirok di hari-hari biasa anda dapat menikmatinya secara Cuma-cuma atau gratis, kecuali Menara Pandang yang harus membayar tiket masuk.

Saat anda berjalan lurus kemudiann disebelah kanan akan ada lapangan yang sangat luas yang dipakai oleh Bupati dan beberapa pejabat untuk upacara maupun apel, pada saat hari-hari penting seperti hari kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus lapangan tersebut dijadikan sebagai tempat upacara Hari Kemerdekaan oleh Bupati dan Wakil Bupati, para pejabat, PNS serta seluruh Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, dan beberapa warga yang

ikut meramaikan.

Namun jika anda hanya jalan terus mengikuti jalan kurang lebih sekitar 30 meter akan anda jumpai di sebelah kanan bangunan yang baru saja dibangun dan diresmikan pada bulan februari oleh Bupati Tapanuli Selatan yaitu Menara Pandang yang memiliki tinggi bangunan 7 lantai. Dengan bentuk bangunan lingkaran dan menjulang tinggi, jika berada di lantai paling atas anda dapat menikmati pemandangan yang luar biasa indah, namun diantara beberapa spot di Kawasan Kantor Bupati ini, hanya Menara Pandang ini saja yang memerlukan tiket masuk seharga 10 ribu, dikarenakan untuk naik ke lantai paling atas harus menggunakan lift. Setelah tiba di lantai paling atas anda dapat melihat jejeran bangunan Kantor Bupati, beberapa pohon yang menjulang tinggi dan sekeliling gunung yang mengitari Sipirok.

Tak jauh dari Menara pandang, jika anda terus berjalan hingga menemui persimpangan, tidak jauh jika anda masuk kiri jalan anda akan menemui beberapa bambu besar yang sudah di bersihkan dan dicat ulang sesuai dengan warna bambu yaitu warna kuning, dan dibawah bambu ada bebatuan yang bertuliskan “Kebun Raya Sipirok”. Ini juga termasuk spot foto yang paling banyak digemari oleh pengunjung. Letak bambu Kebun Raya Sipirok ini tepat di sebelah kiri di pinggir jalan. Disepanjang jalan kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan lampu jalanan menjulang tinggi untuk menambah keindahan kawasan tersebut pada malam hari. Serta Masjid Agung Syahrudin Nur, salah satu masjid yang paling megah di Kabupaten Tapanuli Selatan ini tidak ingin kalah untuk menunjukkan pesonanya ketika malam tiba. Lampu di setiap menara dan kubah masjid menyala semakin

memperindah masjid tersebut, dari kejauhan anda dapat melihat cahaya berwarna putih bernuansa kuning serta warna hijau masjid yang menyorot keindahan dari masjid Agung Syahrul Nur ketika malam tiba.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab ini peneliti menjelaskan pokok dari penelitian tentang “Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Tempat Wisata di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan,” dimana sesi wawancara dilaksanakan pada hari Rabu 03 Maret 2021 sampai dengan 05 April 2021 pada pukul 16:00 WIB sampai dengan selesai. Pada penelitian ini metode yang digunakan merupakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dalam buku Rukin yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif (2019:6) metode kualitatif dapat juga dikatakan *naturalistic research*, *phenomenological research*, atau *interpretative research*. Pokok tujuan dari metode kualitatif yaitu menguraikan konsep ataupun penafsiran yang kemudian hasilnya berupa teori.

Adanya interaksi simbolik oleh beberapa gejala yang satu dengan yang lain merupakan dasar dari penelitian kualitatif yang diartikan dengan menggali makna semantis universal dari gejala yang diteliti. Penelitian kualitatif ini memiliki sifat yang umum dan berkembang maupun berubah-ubah sesuai keadaan lapangan, sehingga desain penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan fleksibel. Kemudian data-datanya bersifat deskriptif, yaitu data yang berupa gejala-gejala yang dikelompokkan atau bentuk lainnya seperti catatan lapangan, dokumen, dan foto pada saat dilakukan penelitian.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, maka peneliti perlu menjelaskan, menggambarkan dan memaparkan data-data yang dihasilkan peneliti dari proses wawancara mendalam yang telah dilakukan dengan

narasumber/informan. Berikut deskripsi hasil penelitian penulis :

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian penulis berada di salah satu desa di Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu desa Situmba Janjimauli. Desa yang berada tepat di depan Kantor Bupati Tapanuli Selatan dengan memiliki kurang lebih 160 jiwa yang rata-rata mata pencahariannya adalah bertani dan berkebun.

Sipirok sendiri merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Tapanuli Selatan serta pusat pemerintahan Kabupaten sebelum menjadi sebuah Ibukota Tapanuli Selatan yang sebelumnya Ibukota dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Kota Padangsidimpuan. Setelah Kota Padangsidimpuan berubah menjadi kota madya Kota Sipirok berubah menjadi Ibukota Tapanuli Selatan. Kemudian sejumlah kantor pemerintahan di Kabupaten Tapanuli Selatan pada pertengahan tahun 2014 dipindahkan dari Kota Padangsidimpuan ke Sipirok.

Secara geografis Kecamatan Sipirok terletak di lembah pegunungan Bukit Baarisan dan memiliki suhu udara yang cukup dingin/sejuk karena tepat berada di lembah gunung Sibualbuali yang masih aktif. Ada banyak anekaragam flora dan fauna, seperti pohon yang berdiameter raksasa, yaitu pohon meranti, sedangkan jenis faunanya yaitu beberapa jenis burung, serangga, hingga mamalia. Masyarakat setempat terdiri dari banyak sekali marga dan suku, namun bahasa umum yang dipakai di daerah ini yaitu bahasa Batak Angkola.

4.2 Deskripsi Identitas Informan.

Pada penelitian penulis memilih 6 informan yang berdomisili asli Kecamatan Sipirok, Adapun deskripsi informan/narasumber sebagai berikut.

4.2.1 Informan Pertama memiliki nama lengkap Thoroski P. Siregar (49 Tahun) berjenis kelamin laki – laki merupakan masyarakat asli Kecamatan Sipirok. Ia berprofesi sebagai pedagang.



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2021

4.2.2 Informan Kedua memiliki nama lengkap Dhony Andika Sipahutar (24 tahun) berjenis kelamin laki-laki merupakan masyarakat asli Kecamatan Sipirok. Ia belum bekerja.



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2021

4.2.3 Informan ketiga memiliki nama lengkap Lince Siregar (54 tahun) berjenis kelamin perempuan merupakan masyarakat asli Kecamatan Sipirok. Ia berprofesi sebagai petani.



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2021

4.2.4 Informan keempat memiliki nama lengkap Aswin (35 tahun) berjenis kelamin laki-laki merupakan masyarakat asli Kecamatan Sipirok. Ia berprofesi sebagai petani.



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2021

4.2.5 Informan kelima memiliki nama lengkap Khaleb Jonathan Panogari Pane (22 tahun) berjenis kelamin laki-laki merupakan masyarakat asli Kecamatan Sipirok, belum bekerja dan sekarang masih menempuh pendidikan jenjang S1 di Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan.



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2021

4.2.6 Informan keenam memiliki nama lengkap Muhammad Ridho Siregar (21 tahun) berjenis kelamin laki-laki, merupakan masyarakat asli Kecamatan Sipirok, belum bekerja dan sekarang masih menempuh pendidikan jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2021

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Informan Thoroski P. Siregar

Menurut hasil jawaban informan pertama yakni masyarakat asli desa Janji mauli yang sudah berdomisili 49 tahun di Kecamatan Sipirok jelas mengetahui bahwa adanya pembangunan tempat wisata di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Informan mengatakan bahwa ia mengetahui pembangunan tempat wisata tersebut dengan melihat langsung saat proses pembangunan yang kebetulan toko informan tepat berada di seberang pintu masuk Kantor Bupati Tapanuli Selatan.

Menurut Informan pembangunan wisata yang dilakukan pemerintah cukup mendukung untuk hiburan masyarakat dan juga mungkin menggeliatnya ekonomi di daerah Janji Mauli. Ketika dilakukan pembangunan dan pengembangan tempat wisata menurut informan pertama tidak ada konflik yang terjadi. Pengaruh yang dirasakan oleh informan pertama cukup mendukung dibidang ekonomi dan juga sosial.

Menurut Informan pengembangan wisata tersebut belum cukup dan Informan ingin pengembangan wisata di Kantor Bupati tersebut dikembangkan

penuh dan masyarakatnya ikut diberdayakan. Berbicara mengenai fasilitas, menurut informan fasilitas wisata yang ada di Kawasan Kantor Bupati belum memadai, dan harapan Informan semoga ada tempat parkir dan juga masalah keamanan nantinya.

4.3.2 Informan Dhony Andika Sipahutar

Menurut hasil jawaban Informan kedua yakni masyarakat asli Desa Janji Mauli yang sudah 25 tahun berdomisili di Kecamatan Sipirok sudah mengetahui adanya pembangunan tempat wisata di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan dari Ibu Informan. Menurut Informan hal tersebut merugikan masyarakat sekitar lokasi Kantor Bupati karena pada saat belum menjadi sebuah Kawasan perkantoran, tanah tersebut merupakan makam leluhur Informan.

Menurut Informan terdapat beberapa konflik yang menyebabkan perpecahan masyarakat dan belum selesai sampai saat ini. Pengaruh yang dirasakan informan terhadap pengembangan wisata yang berada di Kawasan Kantor Bupati yaitu desa Informan yang dulunya sepi hanya ada beberapa mobil melintas sekarang semakin hari semakin ramai karena orang-orang yang dari luar Sipirok sekarang banyak yang datang ke Kantor Bupati.

Setelah dilakukan pengembangan menurut Informan pengembangannya bagus bagi orang-orang yang tidak mengalami kerugian akibat pembangunan lokasi tersebut. Dan juga Informan mengatakan bahwa fasilitas nya bagus, tapi sebaiknya pengunjung dibatasi karena dapat merusak fasilitas.

4.3.3 Informan Lince Siregar

Menurut hasil jawaban Informan ketiga yaitu masyarakat asli desa Situmba Janjimauli yang sudah 54 tahun berdomisili asli di Kecamatan Sipirok mengetahui

adanya pembangunan tempat wisata di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan, informan mengatakan bahwa ia awalnya mengetahui Kawasan ini hanya dibangun untuk Kantor Bupati saja, namun seiring berjalannya waktu masyarakat menganggap bahwa Kantor Bupati ini merupakan tempat wisata karena pemandangannya yang begitu indah dan juga bangunannya yang sangat luas.

Informan mengetahui adanya pembangunan dan pengembangan tempat wisata di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan melalui cerita dari masyarakat, dan juga informan mengetahuinya karena tanah keluarga informan yang berada di pertapakan (tempat berdirinya Kantor Bupati yang Sekarang) dikabarkan ingin diratakan. Informan cukup kecewa dengan pemerintah yang seenaknya mengklaim bahwa lokasi tersebut merupakan milik negara, padahal sudah jelas bahwa masyarakat memiliki akta tanah tersebut.

Informan mengatakan bahwa Sebagian besar masyarakat sangat kecewa karena perkuburan mereka dipindahkan secara tidak terhormat. Menurut informan juga sempat ada konflik atas pembangunan tersebut. Informan menilai pengembangan tempat wisata di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan memang bagus tetapi didalam lubuk hati informan masih ada tersisa rasa kecewa atas tindakan pemerintah. Informan kurang memahami fasilitas yang ada di Kawasan tempat wisata karena Informan jarang pergi ke Kawasan tersebut walaupun dekat dari rumah Informan.

4.3.4 Informan Aswin

Menurut hasil jawaban Informan keempat yakni masyarakat asli desa Janji Mauli yang sudah 35 tahun berdomisili di Kecamatan Sipirok sudah mengetahui

adanya pembangunan tempat wisata di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Informan mengetahui pembangunan dan pengembangan tersebut dari apa yang informan lihat dan menurut Informan dengan adanya pembangunan wisata yang berada di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan sangat bagus, jadi ramai orang berdatangan.

Dari pandangan informan tidak terjadi konflik apapun terhadap pembangunan dan pengembangan tempat wisata. Informan merasakan pengaruh positif terhadap pembangunan tempat wisata karna semakin ramai pengunjung semakin ramai pula yang datang ke warung informan untuk makan. Informan berharap agar tempat wisata yang berada di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan terus dikembangkan dan terus dibangun.

Menurut Informan fasilitas yang ada masih kurang dan informan berharap agar fasilitasnya semakin dikembangkan lebih bagus lagi terutamanya pada masalah keamanan dan parkir.

4.3.5 Informan Khaleb Jonathan Panogari Pane

Menurut hasil jawaban informan kelima yakni masyarakat asli Sipirok yang sudah 22 tahun berdomisili di Kecamatan Sipirok mengatakan benar mengetahui adanya pembangunan dan pengembangan tempat wisata di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Informan mengetahui adanya pengembangan tempat wisata tersebut ketika Informan sedang berkunjung ke Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Menurut Informan pembangunan tersebut sangat bagus, karena dengan adanya pengembangan wisata di Kantor Bupati masyarakat jadi banyak berkunjung untuk menikmati wisata tersebut.

Informan mengatakan bahwa tidak ada konflik yang terjadi, dan menurut informan antara pemerintah dan masyarakat saling mendukung untuk hal itu. Tidak ada dampak maupun pengaruh dari pengembangan wisata yang informan rasakan. Setelah pengembangan yang terus menerus dilakukan informan merasa bahwa para pengunjung bisa merasakan kesenangan karena adanya wisata tersebut.

Berbicara soal fasilitas yang ada, informan mengatakan bahwa fasilitas yang ada sudah memadai dan informan berharap agar pengembangan wisata ini terus berjalan agar semakin banyak pengunjung yang datang dan juga agar Kota Sipirok lebih di kenal dengan keindahan wisata yang masih menyatu dengan alam, apalagi wilayah Kantor Bupati ini termasuk di dataran tinggi dan udaranya masih sejuk.

4.3.6 Informan Muhammad Ridho Siregar

Menurut hasil jawaban dari Informan keenam yakni Muhammad Ridho Siregar yang sudah 21 tahun berdomisili di Kecamatan Sipirok mengatakan bahwa benar Informan sudah mengetahui adanya pengembangan tempat wisata yang berada di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Informan mengetahui pengembangan tersebut dari teman informan.

Pandangan informan terhadap pembangunan wisata yang dikembangkan oleh pemerintah sangat bagus, apalagi dengan adanya Masjid yang sangat megah membuat pengunjung berdatangan, bahkan dari luar daerah. Selain untuk menambah penghasilan daerah pembangunan tempat wisata itu juga berdampak kepada masyarakat sekitar contohnya seperti pedagang, dan juga beberapa pengangguran sekarang sudah dipekerjakan sebagai tukang parkir dan penjaga tiket.

Tidak terjadi konflik yang diakibatkan pengembangan tempat wisata tersebut menurut Informan, dan juga informan mengatakan bahwa tidak ada dampak maupun pengaruh yang dirasakan oleh informan. Kemudian informan kurang mengetahui apakah fasilitas yang berada di tempat wisata sudah memadai atau belum dikarenakan informan belum pernah berkunjung ke Kawasan tersebut.

4.4 Pembahasan

Setelah hasil penelitian sudah dilakukan, penulis akan melakukan pembahasan data menyeluruh dari hasil jawaban informan berdasarkan konsep operasional kategorisasi penelitian sebagai berikut :

a. Objek yang dipersepsi

Berdasarkan hasil dari jawaban keenam informan, objek yang dipersepsi merupakan pengembangan tempat wisata di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan yang lokasi nya berada di Desa Dano Situmba Kecamatan Sipirok, di jalan Lintas Sipirok – Padangsidimpuan. Menurut para informan, pengembangan tempat wisata yang dilakukan oleh pemerintah yang letaknya berada di kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan sudah sangat bagus dalam segi sosial budaya, dan juga pembangunan – pembangunan tempat wisata tidak kalah jauh dengan beberapa kota – kota besar yang sudah maju.

Untuk fasilitas yang ada sebaiknya lebih ditingkatkan lagi terutama di bidang keamanan, seperti lahan parkir yang sebaiknya diperhatikan agar tidak ada pengguna kendaraan bermotor yang parkir sembarang hingga mengganggu pejalan kaki yang lewat. Menurut Informan bagi pemilik toko yang lokasinya tak jauh dari kawasan Kantor Bupati sangat menguntungkan karena penghasilan yang didapat

lebih memuaskan dibandingkan sebelum Kantor bupati itu berdiri, kemudian para Informan menginginkan agar pengembangan tempat wisata terus – menerus dilakukan.

Informan juga berharap agar tempat wisata di Sipirok, khususnya di kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan terus dikembangkan. Selain untuk menambah devisa negara tempat wisata ini juga dapat memakmurkan masyarakat setempat.

b. Perhatian Terhadap Objek

Perhatian informan terhadap objek wisata yang berada di Kawasan Kantor Bupati adalah tentang pengembangan wisata tersebut yang sudah dikembangkan oleh pemerintah daerah. Menurut informan dengan banyaknya spot foto yang kekinian menambah keertarikan masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata yang berlokasi di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan, seperti banyaknya bunga yang beragam serta paduan warna yang memanjakan mata sungguh indah ketika mengabadikan momen bersama keluarga serta bersama kerabat dekat.

Tidak hanya disitu saja, pegunungan bukit barisan yang sangat jelas terlihat ditambah megahnya Masjid Agung Syahrul Nur menambah indah pemandangan ketika senja pun tiba. Selain dari keindahan yang mempesona di Kantor Bupati Tapanuli Selatan informan juga menginginkan agar tempat wisata terus - menerus dikembangkan. Informan juga mengatakan sebaiknya pengunjung dibatasi karena takut akan kerusakan fasilitas oleh tangan yang tidak bertanggung jawab dan informan mengharapkan agar keamanan ditingkatkan dan tempat parkir roda dua maupun roda empat segera ditingkatkan.

c. Proses Stimulus

Menurut dari keseluruhan informan pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah saat ini sudah sangat bagus, selain untuk pendapatan daerah para pedagang yang tinggal disekitar Kantor Bupati juga dapat merasakan keuntungan dari bertambahnya jumlah pengunjung, serta beberapa masyarakat yang tinggalnya tak jauh dari lokasi Kantor Bupati Tapanuli Selatan juga merasakan keuntungan, mereka mendapat pekerjaan seperti ada yang beberapa menjadi tukang parkir dan juga menjaga tiket masuk ke salah satu tempat wisata yaitu Menara Pandang.

Namun informan ingin agar pemerintah terus melakukan pengembangan wisata di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan, agar Kecamatan Sipirok lebih dikenal oleh masyarakat luas sebagai Kota kecil yang memiliki banyak tempat wisata yang masih menyatu dengan alam, dan Sipirok bukan lagi tentang hal sebuah Kota kecil yang hanya dikenal dengan udara yang dingin.

d. Objek dan Daya Tarik Wisata

Hingga saat ini, hal yang menarik dari Kecamatan Sipirok adalah Kantor Bupatinya yang semakin berkembang dimulai dari hanya bangunan saja yang luas yang ditanami beberapa bunga yang indah dan beragam jenis sampai dengan adanya Menara pandang dan juga Masjid Agung Syahrudin Nur yang menjadi tempat favorit masyarakat serta pengunjung.

Menurut informan dengan melakukan pengembangan yang terus menerus oleh pemerintah informan berharap tidak melupakan tingkat keamanan fasilitas demi kenyamanan dan keamanan bersama, terutama di masjid yang merupakan sebagai tempat ibadah, informan ingin agar pengunjung juga memperhatikan

kebersihan yang ada, terutama masalah sampah, sendal atau sepatu agar diletakkan di tempat yang sudah disediakan di depan masjid.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan.

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka penulis telah menyimpulkan hasil dari keseluruhan menjadi kesimpulan, yaitu:

1. Persepsi merupakan sebuah kegiatan mengidentifikasi dan mengartikan sebuah informasi sensoris untuk memberikan pemahaman terhadap suatu objek yang diperhatikan.
2. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan tempat wisata yang berada di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan menginginkan agar pengembangan wisata terus menerus dilakukan, dan fasilitasnya lebih ditingkatkan lagi agar semakin banyak pengunjung yang datang semakin menguntungkan pula bagi masyarakat yang tinggalnya tak jauh dari Kantor Bupati Tapanuli Selatan. Keamanan juga sebaiknya lebih di tingkatkan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan melihat sangat banyak sekali pengunjung yang datang, apalagi untuk menikmati wisata hanya perlu membayar uang parkir saja.
3. Pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah mendapat respon yang baik dari beberapa masyarakat, walau masih beberapa tempat yang dibangun namun masyarakat dan para pengunjung sangat antusias untuk menikmati wisata tersebut, yang sudah dibangun ada Taman air, Masjid Agung Syahrul Nur, Menara Pandang, Kebun Raya Sipirok dan beberapa spot foto yang menarik.

4. Kawasan di Kantor Bupati Tapanuli Selatan tidak salah untuk dijadikan sebagai tempat wisata, karena selain tempatnya yang strategis juga berada di atas pemukiman yang jika sudah berada di Kawasan tersebut maka mata dimanjakan oleh pemandangan alam yang luar biasa indah, kita dapat melihat pegunungan yang hijau dan udara di Kawasan ini masih sangat segar sekali dan tidak tercemar oleh polusi apapun.

5.2 Saran

Setelah melakukan kesimpulan, penulis akan memberikan saran dan masukan kepada tempat penulis melakukan penelitian yaitu masyarakat Kecamatan Sipirok khususnya Desa Situmba Janjimauli, antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan agar masyarakat Kecamatan Sipirok mendukung penuh pengembangan tempat wisata yang berada di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan agar Kota Sipirok ini lebih dikenal oleh masyarakat karena potensi wisata di Sipirok ini sangat besar.
2. Diharapkan kepada masyarakat Sipirok agar bisa menjaga dan merawat fasilitas yang sudah ada di tempat wisata tersebut.
3. Diharapkan kepada masyarakat Sipirok agar bisa membantu pemerintah daerah untuk mempromosikan tempat wisata yang berada di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga. Candra, I Wayan, dkk. 2017. *Psikologi Landasan Keilmuwan Praktik Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: ANDI
- Effendy, Onong Uchjana, 2012. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. RemajaRosda Karya
- _____, 2013. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- _____, 2005. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: RemajaRosda Karya
- Farid, Muhammad dkk, 2018. *Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hariyana, I Kadek. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Bandung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol. 3 No, 1 2015. ISSN : 2338-8811
- Heryanto, Gun Gun. 2010. *Komunikasi Politik di Era Industri Citra*. Jakarta: Lasswell Visitam
- Irwanto. 2020. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Prenhallindo. Kriyantono. 2012. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Lenski, Gerhard E. 2016. Teknologi dan Tpe Masyarakat dalam Perspektif Gerhard E. Lenski, Sebuah Tinjauan Filsafat Sejarah. Vol. 4.
- Maesaroh, Ratu. 2019. *Dampak Citra Destinasi, Kualitas Pelayanan dan Harapan Wisatawan Wisata*. Guepedia
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrullah Nasrullah, dkk. 2020. *Pemasaran Pariwisata: Konsep Perencanaan & Implementasi*. Yayasan Kita Menulis.

Ngalimun, 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Nurudin, Ismail & Sri Hartati. 2019 *Metodologi Penelitian Sosial*.
Surabaya: MediaSahabat Cendekia.

Nurudin. 2015. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
Rakhmad, Jalaluddin, 2018. *Psikologi Komunikasi*. Bandung:
Simbiosis Rekatama Media

Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.
Medan : PT SOFMEDIA

Ridwan, Mohamad & Aini Windra. 2019. *Perencanaan Pengembangan
Daerah Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: DEEPUBLISH

Robbins, S.P dan Jugde T.A. 2015 *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba
Empat Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Sulawesi Selatan:
Yayasan Ahmar

Cendekia Indonesia

Rustan, Ahmad Sultan & Hakki Nurhakki, 2017. *Pengantar Ilmu
Komunikasi*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Sahir, Syafrida Hafni, dkk. 2020. *Keterampilan Manajerial Efektif*, edited by T.
Limbong.

Medan: Yayasan Kita Menulis.

Silviani, Irene. 2020. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: PT. Scopindo
MediaPustaka SK. MENPARPOSTEL. No. KM 98 / PW.102 / MPPT-87

Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan (Ed.2)*.
Yogyakarta:Graha Ilmu.

Soerjono Soekanto, 2020. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Rajawali.
Sugiyarti, dkk, 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*.

Malang:UniversitasMuhammadiyah Malang

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*.
Bandung: PTAlfabeta.

_____. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: PT. Alfabeta.

Supriadi, Bambang & Nanny Roedjinandari. 2017. *Perencanaan dan
Pengembangan Destinasi Pariwisata*. (Malang: Universitas Negeri
Malang) Sutrisman, Dudih. 2019. *Pendidikan Politik, Persepsi,
Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.

Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up.

Thoha, Miftah. 2014. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan
Aplikasinya*,

cetakan ke-23. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tosepu, Yusrin Ahmad. 2018. *Media Baru Dalam Komunikasi Politik*.
Surabaya:CV. Jakad Publishing

Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009, Wisatawan

Undang – Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan

PeraturanPemerintah nomor 67 tahun 1996

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009,

Kepariwisata. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun

1990, Kepariwisata West, Richard & Lynn H. Tunner, 2012. *Pengantar
Teori Komunikasi Analisis dan*

Aplikas. Terjemahan dari *Introducing Communication Theory:*

Analysis andApplication. Jakarta: Salemba Humanika.

- Wirawan. 2013. *Kepemimpinan Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yasir, 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Yoeti. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita.



Logo of Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 marilah surat ini agar diartikan
 dan ditanggapi

01017-31

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6510450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Slc-I

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 30 - 12 - 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ARLITA MAWADDAH NAPIRUPULU
 N P M : 1703110026
 Jurusan : Ilmu Komunikasi (Broadcasting)
 Tabungan sks : 127,0 sks, IP Kumulatif 3,51

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No. Judul Skripsi		
1	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Tempat Wisata di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan	✓ 30/12-2020
2	Persepsi Siswa SMA Negeri 1 Sipirok Terhadap Bullying di Sosial Media.	
3	Analisis Semiotika Pesan Moral yang Terkandung Dalam Film Dua Garis Biru	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, 1gl.20....

Ketua,

[Signature]

Pemohon,

[Signature]

(ARLITA MAWADDAH NAPIRUPULU)

PB: SIGIT HARDYANTO



Bila diperlukan surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 010.17.311/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **30 Desember 2020** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **ARLITA MAWADDAH NAPITUPULU**
N P M : 1703110026
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN TEMPAT WISATA DI KAWASAN KANTOR BUPATI TAPANULI SELATAN**

Pembimbing : **SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 30 Desember 2021.

Ditetapkan di Medan,

Medan, 15 Djumadil Awwal 1442 H
30 Desember 2020 M



Dekan

Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 27 Januari 2020

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ARLITA MAWUDAH NAPITUPULU
NPM : 1703110026
Jurusan : Ilmu Komunikasi / Broadcasting

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 019.171SK/IL.3/UMSU-03/F/20.20, tanggal 30 desember 2020 dengan judul sebagai berikut :

Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Tempat Wisata di
Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Ridwan Hardjanto, S.Sos., H.I.kom)

Pemohon,

(ARLITA MAWUDAH NAPITUPULU)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 120/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 05 Februari 2021
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Ruang 207-CFISIP UMSU
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENJUJI	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ZULFAN EFENDI	1703110033	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	BUDAYA POP DAN PERSANGAN IDENTITAS (STUDY DESKRIPTIF PADA KOMUNITAS ANIME ATTACK ON TITAN)
2	ARLITA MAWADDAH NAPIUTUPULU	1703110026	ELVITA YENNI, SS, M.Hum	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN TEMPAT WISATA DI KAWASAN KANTOR BUPATI TAPANULI SELATAN
3	DUAH AYU RATNA NINGSIH	1703110036	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	MURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	TEKNIK KOMUNIKASI ETNIS TIONGHOA DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA KEHDUPAN SEHARI-HARI DI KABUPATEN ROKAN HILIR, RIAU
4	ALLIA RAMADHANA	1703110132	Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Dr. IRWAN SYARI T.JG, S.Sos., M.AP.	OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN TERHADAP PENOLAKAN PENERAPAN WISATA HALAL DI DESTINASI PARIWISATA SUPER PRIORITY DANAU TOBA
5	MUHAMMAD AYUB	1703110061	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom	Dr. IRWAN SYARI T.JG, S.Sos., M.AP.	KOMUNIKASI PENYULUHAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT NELAYAN DESA KWALA LANGKAT KECAWATAN TANJUNG PURA

Medan, 20 Jumadil Akhir 1442 H

02 Februari 2021 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terampil

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Arlita Mawaddah Napitupulu
NPM : 1703110026
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Tempat Wisata di Kawasan Kantor Bupati Tapanuli Selatan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	22 Januari 2021	Perbaikan dalam penulisan proposal bab I, II, III	
2.	26 Januari 2021	Bimbingan proposal, penambahan gambar di bab I dan beberapa teori di bab II	
3.	27 Januari 2021	ACC proposal	
4.	8 Februari 2021	Bimbingan revisi proposal	
5.	19 Februari 2021	Bimbingan draft pertanyaan wawancara	
6.	22 Februari 2021	ACC draft pertanyaan wawancara	
7.	19 April 2021	Bimbingan skripsi bab IV & V	
8.	23 April 2021	Perbaikan penulisan pada skripsi	
9.	26 April 2021	Perbaikan bab IV tentang hasil penelitian	
10.	29 Mei 2021	Koreksi penulisan daftar pustaka	
11.	02 Juni 2021	Format penomoran	
12.	08 Juni 2021	ACC sidang meja hijau	

Medan, 08 - 06 - 2021.

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.Pd)

(Nurhasanah Noorhan S.Sos, M.I.Kom)

(Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom)

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
DESA SITUMBA JANJIMAULI

SURAT KETERANGAN

Nomor: 034 / DSJ / 2021

Sesuai Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 248/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 tanggal 23 Februari 2021 hal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Arlita Mawaddah Napitupulu
NPM : 1703110026
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh)/ Tahun akademik 2020/2021
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
PENGEMBANGAN TEMPAT WISATA DI KAWASAN
KANTOR BUPATI TAPANULI SELATAN**

Bahwa nama tersebut benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 8 – 10 Maret 2021 di Desa Situmba Janjimauli Kecamatan Sipirok untuk menyusun skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sipirok, Maret 2021

Kepala Desa Situmba Janjimauli



Robinson Simatupang



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 676/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 24 Juni 2021
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	NURLINDA SARI HARAHAP	1703110144	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	POLA KOMUNIKASI JURNALIS TV DI SUMATERA UTARA (STUDI KASUS KONTRIBUTOR TV ONE)
7	ARLITA MAWADDAH NAPTUPULU	1703110026	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN TEMPAT WISATA DI KAWASAN KANTOR BUPATI TAPANULI SELATAN
8						
9						
10						

Notulis Sidang :

1.

Medan, 11 Dzulqadiah 1442 H

22 Juni 2021 M

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Drs. ZULFACHMI, M.I.Kom



Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum